

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masjid adalah tempat ibadah untuk umat Islam. Masjid dibangun agar umat islam mengingat, mensyukuri, dan menyembah Allah dengan baik. Selain itu fungsi masjid di zaman sekarang dapat menjadi multi fungsi bahwa masjid bukan hanya digunakan sebagai tempat beribadah saja, namun dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain. Masjid merupakan tempat ibadah yang tidak ada bandingannya di agama-agama lain, dalam hal kesederhanaannya, keberhasilannya, ketenagaannya dalam menggembala syi'ar tauhid (Susanta, 2007:8).

Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan umat islam. Masjid juga merupakan tempat terbaik untuk melakukan shalat jum'at (Rifa'i, 2005:5). Masjid adalah perangkat masyarakat yang pertama di dirikan oleh Rasul SAW, begitu beliau sampai di madinah setelah menempuh perjalanan hijrah yang melelahkan. Bangunannya sangat sederhana, jauh dari cukup apalagi nampak mewah. Suatu lokasi di sudut kota yang hanya di tandai batas batasnya, beratapkan ranting dan dahan kering, hanya di sudutnya terdapat sebongkoh pokok pohon kurma sebagai tempat imam dan khotib berdiri.

Ditempat yang sedemikian sederhananya, Rasul menerima banyak ayat al Quran yang kemudian dicatat, dihafal, difahami dan diamalkan di bawah

bimbingan beliau. Di tempat itu pula Rasul SAW bertemu dengan para sahabat merundingkan langkah pembinaan, mulai dari masalah pribadi, keluarga sampai kemasyarakatan, mulai dari soal agama sampai ke soal kesejahteraan hidup bermasyarakat. Dari sana dimulai gerakan pendidikan dan penerangan, disana digelar dan ditegakan peradilan, bahkan disana pula dibicarakan perjanjian dengan tetangga nonmuslim.

Pada zaman Nabi Muhammad SAW, masjid adalah tempat ibadah yang digunakan sebagai tempat menyebarkan agama islam, berarti masjid mempunyai fungsi yang sangat besar dalam upaya penyebaran agama islam, baik yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya maupun antar sesama sahabat lainnya. Oleh sebab itu penyebaran agama islam merupakan suatu amalan yang sangat mulia didalam islam dan menjadi sarana utama (Rifa'i: 2005:13).

Pertumbuhan pesat masjid dan mushala di indonesia bernilai positif karena setidaknya mencerminkan kecenderungan membangun di kalangan umat islam. Kendati demikian, bila mencermati lebih lanjut bagaimana pengelolaan masjid-masjid itu, yang tidak sedikit diantaranya dibangun dengan desain arsitektur semegah dan seindah mungkin dengan biaya yang cukup besar, ternyata yang terjadi baru lebih pada aspek hardware (perangkat keras) nya, belum software (perangkat lunak) nya. Dalam arti, pertumbuhan masjid yang terus bertambah itu kurang diimbangi dengan penerapan sistem manajemen masjid yang profesional dan modern lantaran masih banyak yang dikelola secara tradisional.

Disamping itu juga masjid memberikan dampak khusus di dalam peraturan perkembangan peradaban kemanusiaan, karena masjid juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan bagian kebudayaan bagi umat manusia. Demikian indah, masyhur dan besarnya peranan masjid bagi kehidupan umat manusia, maka berbagai keterbatasan waktu dan tempat mengukur rahasia-rahasia asia yang terkadang dalam jiwa dan struktur bangunan masjid.

Peran Masjid bagi umat Islam sangatlah beragam selain di jadikan sebagai saran ibadah kepada Allah SWT masjid juga dapat di jadikan sebagai tempat untuk bermusyawarah mengenai hal yang bersangkutan dengan keagamaan. Lalu tidak sedikit kontribusi yang di dapatkan oleh masyarakat sosial dari adanya peran masjid sehingga hal ini sangat memberikan dampak positif khususnya dalam pembentukan perilaku masyarakat yang baik dan menyebarkan ajaran-ajaran islam.

Masjid Agung Buahbatu merupakan bangunan terbesar di Bandung Selatan. Pembangunan masjid di mulai pada 10 November 1938 dan diresmikan 9 juli 1939. Sebuah prasasti didalam masjid menjadi bukti sejarah tentang perjalanan Masjid Raya Buahbatu. Prasasti tersebut berupa sebuah lempeng batu marmer persegi yang menempel disalah satu tiang teras masjid. Dulu nama Masjid ini adalah Kaoem Boeahbatoe, sampai pada sekitar tahun 1988 dilakukan renovasi besar-besaran. Renovasi menghancurkan hampir keseluruhan bangunan masjid yang lama dan hanya menyisakan prasasti peresmian pembangunan awal saja.

Masjid Agung Buahbatu sekarang memiliki satu kubah besar warna emas dengan balutan dinding luar dari kaca bermotif dan berkaligrafi warna kuning dan hijau. Kusen kayu jati yang dipasang disekeliling bangunan masjid semakin menambah kemegahannya, juga terdapat hiasan kaligrafi yang menempel pada kubah bagian dalam berpadu dengan lampu hias, membuat nilai artistik masjid semakin bertambah sehingga bisa menarik perhatian para jamaah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil masjid karena masjid merupakan salah satu ranah dari Jurusan Manajemen Dakwah. Kemudian yang menjadi permasalahan di Masjid Agung Buahbatu ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan masjid terutama dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Jumlah jamaah masjid setiap waktu berjamaah tidak semaksimal seperti pada waktu jamaah hari-hari tertentu seperti halnya shalat jum'at. Masjid Agung Buahbatu merupakan masjid yang berada ditempat yang cukup strategis dan cukup terjangkau oleh masyarakat untuk dikunjungi. Untuk itu peneliti membuat skripsi ini dengan mengambil judul **“Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Jamaah Di Masjid Agung Buahbatu”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis mengambil pokok permasalahan tentang Penerapan fungsi manajemen di Masjid Agung Buahbatu. Maka dari uraian tersebut penulis dapat meumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Program Masjid Agung Buahbatu dalam meningkatkan jamaah ?

2. Bagaimana Pengorganisasian Kegiatan Program Dalam Meningkatkan Jama'ah di Masjid Agung Buahbatu ?
3. Bagaimana Penerapan Kegiatan Program Dalam Meningkatkan Jamaah di Masjid Agung Buahbatu ?
4. Bagaimana Evaluasi Kegiatan Program Dalam Meningkatkan Jamaah di Masjid Agung Buahbatu ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di rumuskan, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perencanaan Kegiatan Program Dalam Meningkatkan Jamaah di Masjid Agung Buahbatu.
2. Untuk mengetahui Pengorganisasian Kegiatan Program Dalam Meningkatkan Jamaah di Masjid Agung Buahbatu.
3. Untuk mengetahui Penerapan Kegiatan Program di Masjid Agung Buahbatu.
4. Untuk mengetahui Evaluasi Kegiatan Program Dalam Meningkatkan Jamaah di Masjid Agung Buahbatu.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat di bagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat mengevaluasi kekurangan dan lingkungan dalam penerapan fungsi manajemen di masjid.

2. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan penerapan fungsi manajemen di masjid.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

Pertama, Bambang Irwan (2010) dengan judul skripsi : *Manajemen Masjid Blok A Tanah Abang Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Pedagang Pada Pusat Pembelanjaan Grosir Tanah Abang Jakarta Pusat*. Skripsi ini menjelaskan tentang manajemen masjid secara keseluruhan dan aktivitas keagamaan yang terdapat di masjid tersebut sudah terbilang baik. Yang menjadi perbedaan skripsi Bambang Irwan yaitu lebih fokus pada manajemen masjid dan aktivitas keagamaannya.

Kedua, Abdul Hamid (2013) dengan judul skripsi: *Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Safinatussalam Kab Bandung*. Dalam skripsi ini Abdul Hamid meneliti tentang bagaimana program pengorganisasian dalam bidang imarah, kemakmuran masjid, dan fungsi pengorganisasian dalam bidang imarah terhadap kemakmuran masjid *Safinatussalam* Kab.Bandung. Persamaan dalam skripsi ini sama-sama menjelaskan tentang penerapan fungsi manajemen, dan yang menjadi perbedaannya skripsi Abdul Hamid lebih fokus pada fungsi pengorganisasian dalam bidang imarah terhadap kemakmuran masjid.

Ketiga, Sopiyan Andri (2018) dengan judul skripsi: Penerapan Fungsi Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Jami' Qurrotul 'Ibaad Kab Bekasi. Penelitian yang dilakukan di Masjid Jami Qurrotul 'Ibaad Kab. Bekasi yaitu tentang fungsi pengorganisasian dalam bidang imarah, idarah, dan riayah terhadap kemakmuran masjid. Hasil yang ditemukan Sopiyan Andri dalam penelitiannya bahwa pengorganisasian dalam bidang imarah, idarah, dan riayah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari banyaknya kegiatan keagamaan, sosial, serta perawatan dan pengembangan fisik bangunan yang ada di masjid tersebut. Hal yang membedakan skripsi Sopiyan Andri ini yaitu menjelaskan tentang fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

Keempat, Mochamad Rifqi Taufiq H (2020) dengan judul skripsi: Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid. Penelitian ini membahas tentang penerapan fungsi manajemen pada Masjid Istiqomah yaitu fokus pada penerapan perencanaan pada setiap kegiatan dan program yang meliputi peramalan, penentuan sasaran, penjadwalan, penganggaran dan penentuan prosedur kerja. Hal yang membedakan skripsi ini yaitu lebih kepada peran dan fungsi masjid.

Kelima, Apriyanti Kartika Agustin (2020) dengan judul skripsi: Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Jama'ah Shalat Shubuh Dan Shalat Jum'at. Penelitian ini membahas tentang proses pengorganisasian yang dilakukan dengan pembagian kerja melalui struktur organisasi departementalisasi dengan deskripsi kerjanya dan distribusi otoritas. Proses ini dilakukan melalui proses motivasi, proses kepemimpinan dan proses komunikasi. Yang membedakan

skripsi ini yaitu lebih ke proses pengorganisasian masjid dalam meningkatkan jama'ah.

2. Landasan teoritis

Menurut G.R Terry Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2016:2).

Menurut Andrew F. Siklus manajemen pada umumnya apabila di kaitkan dengan aktivitas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap kelompok dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Hasibuan, 2016:2).

Untuk melakukan suatu kegiatan harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Oleh karena itu dalam manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang saling berkaitan dengan yang lainnya.

Menurut G.R Terry fungsi-fungsi manajemen yaitu:

1. Perencanaan (Planning)
2. Pengorganisasian (Organizing)
3. Penggerakan (Actuating)

4. Pengendalian (Controlling)

Perencanaan (planning) adalah fungsi dasar manajemen, karena organizing, staffing, directing, dan controlling pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis, perencanaan ini ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian karena adanya perubahan kondisi dan situasi (Hasibuan, 2016:91).

Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi manajemen lainnya tak dapat berjalan. Perencanaan merupakan fungsi pertama dari adanya manajemen disebuah organisasi dan terjadi disemua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara pencapaiannya. Perencanaan dalam organisasi ini bersifat esensial, karena dalam kenyataannya pun perencanaan memegang peranan lebih dibandingkan fungsi-fungsi manajemen lainnya (Sulastri, 2012:885).

Tujuan perencanaan menurut S.P Hasibuan adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
- 2) Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur.
- 3) Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
- 4) Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi (Hasibuan, 2016:95).

Perencanaan yang baik harus dapat menjawab enam pertanyaan yang disebut sebagai unsur-unsur perencanaan, yaitu:

- 1) Tindakan apa yang harus dikerjakan
- 2) Apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan
- 3) Dimana tindakan tersebut harus dilakukan
- 4) Kapan tindakan tersebut harus dilakukan
- 5) Siapa yang akan melakukan tindakan tersebut
- 6) Bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut

Adanya perencanaan dalam sebuah organisasi berfungsi untuk:

- a) Mengimbangi ketidakpastian dan perubahan
- b) Memuaskan perhatian kepada sasaran
- c) Memperoleh operasi yang ekonomis
- d) Memudahkan pengawasan

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan, 2016:118).

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada

setiap karyawan, penetapan departemen-departemen serta penentuan hubungan-hubungan (Hasibuan, 2016:118).

Unsur-unsur organisasi menurut S.P Hasibuan adalah sebagai berikut:

- 1) Manusia (human factor), artinya organisasi baru ada jika ada unsur manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin (bawahan).
- 2) Tempat kedudukan, artinya organisasi baru ada jika ada tempat kedudukannya.
- 3) Tujuan, artinya organisasi baru ada jika ada tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Pekerjaan, artinya organisasi itu baru ada jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta adanya pembagian pekerjaan.
- 5) Struktur, artinya jika ada hubungan dan kerja sama antara manusia yang satu dengan yang lainnya.
- 6) Teknologi, artinya organisasi itu baru ada jika terdapat unsur teknis.
- 7) Lingkungan, artinya jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya ada sistem kerja sama sosial (Hasibuan, 2016:122)

Ciri-ciri organisasi yang baik dan efektif, antara lain adalah:

- 1) Organisasi itu harus menjadi alat dan wadah yang efektif dalam mencapai tujuan.
- 2) Tipe organisasi dan strukturnya harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- 3) Tujuan organisasi itu jelas dan realistis

- 4) Job description setiap jabatan harus jelas dan tidak ada tumpang tindih pekerjaan (Hasibuan, 2016:126).

Langkah-langkah pengorganisasian adalah:

- 1) Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai
- 2) Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan, dan menspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Pengelompokan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan kedalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama.
- 4) Pendelegasian wewenang, artinya manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen (Hasibuan, 2016:127).

Penerapan adalah suatu tahapan ketika semua hal yang telah direncanakan dapat dilaksanakan. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya revisi atau perubahan rencana sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Dalam penerapan ini, perlu dilakukannya suatu proses pengorganisasian, yaitu pengaturan alokasi sumber daya organisasi, pengaturan tugas dan pengkoordinasian. Selain itu dalam upaya penerapan juga perlu dilakukan suatu proses pengarahan, motivasi, coaching, dan konseling agar sumber daya organisasi dapat bergerak sesuai dengan yang diharapkan (Wijayanto, 2012:10).

Penerapan yaitu meliputi kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk jabatan-jabatan yang ada dalam struktur organisasi, serta menyalurkan manusia ke arah tujuan-tujuan tertentu (Terry dan Law, 1996:10).

Menurut S.P Hasibuan Terdapat empat jenis utama fungsi penerapan diantaranya:

- 1) Koordinasi kegiatan
- 2) Penempatan sesuatu dalam jumlah, waktu dan tempat yang tepat.
- 3) Mobilisasi dan alokasi sumber daya manusia.
- 4) Keputusan yang berkenaan dengan informasi yang diperlukan.

Menurut S.P Hasibuan Tujuan dari penerapan yaitu:

- 1) Menciptakan kerjasama yang lebih efisien
- 2) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staff
- 3) Menumbuhkan rasa memiliki
- 4) Mengusahakan suasana lingkungan yang dapat meningkatkan motivasi.

Setelah semua program terlaksana maka dibutuhkan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu hasil yang dimana didalamnya terdapat dua pertanyaan relevan dalam kegiatan ini yaitu: a)Apakah pelaksanaan rencana sesuai dengan rencana semula; dan b) Apakah pelaksanaan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Hanafi, 2003:142).

Evaluasi merupakan suatu proses untuk membandingkan antara kinerja dengan harapan atau sasaran. Apabila hasilnya tidak sesuai dengan yang

diharapkan maka perlu dilakukan suatu tindakan yang korektif agar hasil akhirnya dapat memuaskan (Wijayanto, 2012:10).

Menurut Crawford (2000 :30) tujuan dan fungsi evaluasi adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan telah tercapai
- 2) Untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap perilaku hasil.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan.
- 4) Untuk memberikan umpan balik bagi rencana yang dilakukan.

Masjid dilihat dari sudut bahasa berasal dari akar kata bahasa Arab *Sajada Yasjudu sujudan, wudhi'a'jubhatan 'ala al-ardhi*, yakni meletakkan dahinya ke bumi (Sutarmadi, 2001:13).

Kata masjid terbentuk dari bahasa Arab *sajada yasjudu* yang artinya bentuk penyerahan diri. Sebuah penghantar penghambaan makhluk kepada sesuatu yang dianggap lebih dan maha berkuasa atas segala hal. Salah satu kata yang terbentuk dari sebuah kata dasar ialah Masjid dalam gramatika bahasa Arab berada pada posisi Isim maka yang menunjukkan tempat. Dapat dipahami bahwa masjid tidak lain berfungsi sebagai tempat bersujud seorang hamba sebagai bukti penyerahan diri kepada yang khalik (Ri'fai dan Fakhruroji, 2005:9).

Masjid adalah tempat ibadah yang digunakan sebagai tempat menyebarkan agama islam, berarti masjid mempunyai fungsi yang sangat besar dalam upaya penyebaran agama islam, baik yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya maupun antar sesama sahabat lainnya. Oleh sebab itu

penyebaran agama islam merupakan suatu amalan yang sangat mulia didalam islam dan menjadi sarana utama (Rifa'i.,att all, 2005:13).

Jamaah Masjid mempunyai arti dan makna yang unik dan khas, selain kandungan dan pengertian yang umum, jamaah masjid tentunya memiliki nuansa unik dan khas dan khusus yang berhubungan dengan Masjid dan aktivitas-aktivitasnya dalam rangka memakmurkan masjid. Adapun pengertian jamaah secara umum adalah, “Masyarakat umu dari penganut umat agama islam apabila bersepakat dari suatu perkara.” Kemudian ada juga makna yang luas mengenai jamaah masjid mencakup: *Pertama*, orang-orang yang gemar mensucikan dirinya didalam masjid; *Kedua*, orang yang beriman kepada Alloh SWT dan hari akhir, dan memakmurkan masjid, menegakan shalat, membayar zakat, dan tidak ada yang lebih ditakutinya selain Alloh SWT; *Ketiga*, orang-orang yang terikat hatinya kepada masjid; keempat, orang-orang yang mencintai masjid; dan kelima, orang-orang yang sering mendatangi masjid (Ayub, et all., 1996:131).

Menurut bahasa, jama'ah merupakan sejumlah besar manusia atau sekelompok manusia yang berhimpun untuk mencapai tujuan yang sama. Jama'ah adalah masyarakat umum dari agama islam yang sepakat atas suatu permasalahan. Secara simbolik, jama'ah dapat diibaratkan dengan sebuah bangunan yang indah, kokoh, mewah dan megah, para anggota dapat diibaratkan sebuah batu batanya yang tersusun rapih. Sedangkan pribadi-pribadinya merupakan semennya, yang dimana menghubungkan mempersatukan satu bata dengan bata lainnya sehingga dapat menjadikan sebuah tembok yang kuat dan utuh (Ayub, et all., 1996:131-12).

Siswanto dalam bukunya yang berjudul “Panduan Pendahuluan Himpunan Jama’ah Masjid” terdapat istilah organisasi himpunan jama’ah masjid (HJM) adalah alat untuk mencapai tujuan yang dilakukan sungguh-sungguh dengan memanfaatkan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki. Pengertian sumber daya manusia disini adalah umat islam yang berdomisili disekitar suatu masjid yang menjadi anggota organisasi maupun tidak, yang bisa diolah mengembangkan potensi dan kemampuannya untuk menjadi penggerak aktivitas organisasi yang sangat menentukan keberhasilan (Siswanto, 2002:4).

Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan. Hal-hal pokok yang dipelajari dalam manajemen sumber daya manusia ini adalah perencanaan (human resources planning), pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian karyawan . Dalam manajemen sumber daya manusia (MSDM) pembahasan difokuskan pada unsur manusia pekerja (Hasibuan, 2016:21).

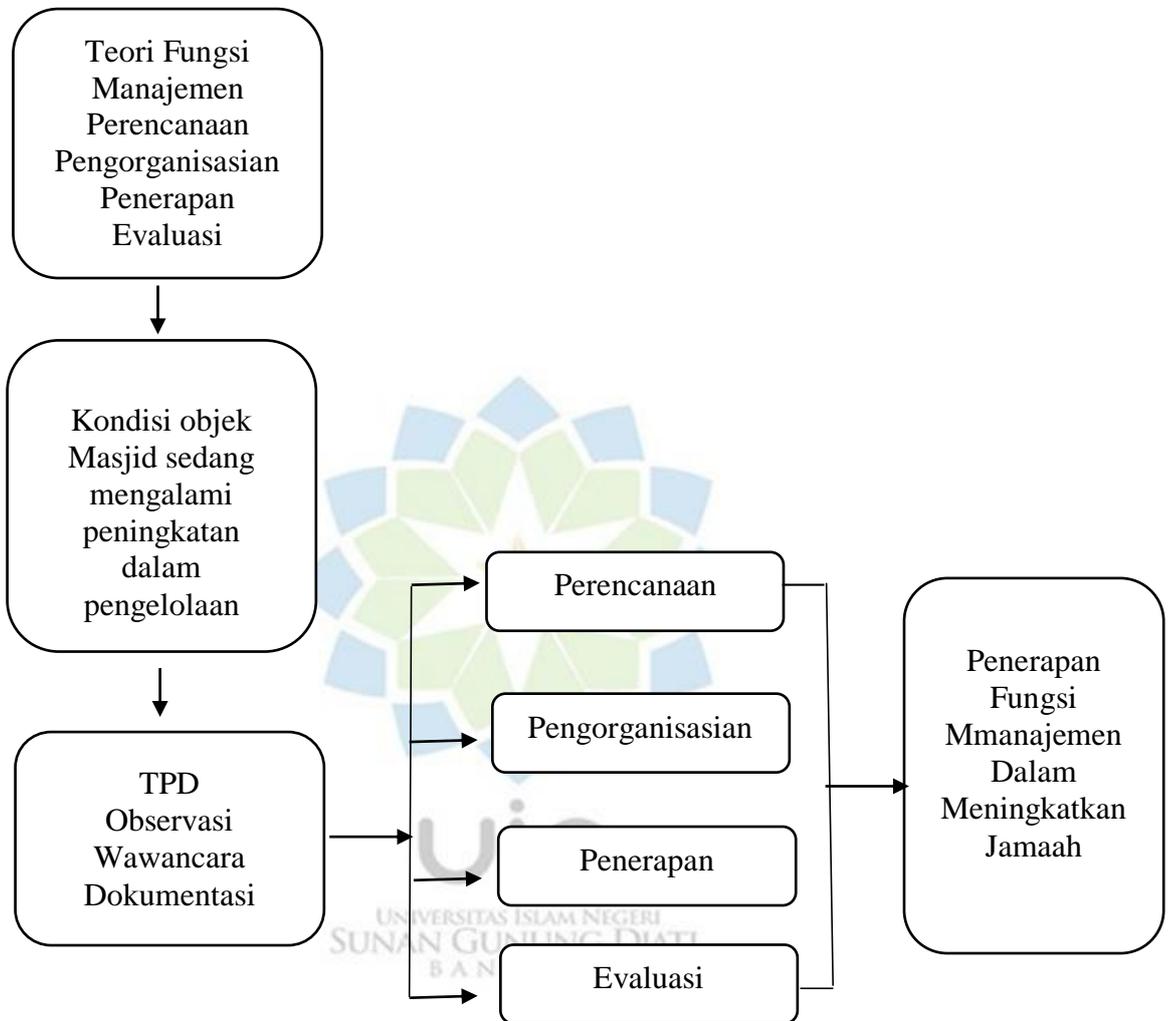
Berbicara sumber daya manusia perlu kita ketahui apa yang dimaksud sumber daya manusia dalam suatu organisasi masjid. Sumber daya manusia merupakan salah satu aset yang paling penting karena harus dikelola secara cermat dan sejalan dengan kebutuhan. T.Hani Handoko mendefinisikan bahwa manajemen sumber daya manusia yaitu sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan segala aktivitas kegiatan

pengembangan, pemeliharaan, dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan di masyarakat (Purnaya, 2016:2).

Manusia (*people*) merupakan sumber daya manajemen paling penting dan teredia untuk manajer sebagaimana yang telah diteliti dalam analisis akhir manajemen adalah: oleh (by), dengan menggunakan (through) dan untuk (for) manusia. Hal demikian berarti dalam upaya pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan maka setiap anggota kelompok perlu diberitahu, diyakini dan dibangkitkan semangat motivasinya dan diarahkan sesuai dengan tugasnya masing-masing agar mendapat hasil yang memuaskan (Herujito, 2001:19).

Ditinjau dari segi bahasa atau etimologi “Da‘wah” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdhar*. Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Dengan demikian, dakwah merupakan seruan kepada umat manusia untuk menjalankan amar maruf dan nahyi mungkar untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat kelak (Saputra, 2012:1)

3. Kerangka Konseptual



Bagan 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan di Masjid Agung Buahbatu Jl. Marga Cinta

No. 2, Kujangsari, Margacinta, Cijaura, Buahbatu 40287 Bandung Jawa Barat.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiono 2007:2009). Metode ini bertujuan ingin membuat gambar (deskripsi) secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu tentang manajemen masjid dalam meningkatkan jama'ah di Masjid Agung Buahbatu Bandung.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Berdasarkan latar belakang yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang terkait dengan penelitian yaitu : 1) perencanaan kegiatan program Masjid Agung Buahbatu dalam meningkatkan jamaah 2) Pengorganisasian kegiatan program Masjid Agung Buahbatu dalam meningkatkan jamaah. 3) Penerapan kegiatan program Masjid Agung Buahbatu dalam meningkatkan jamaah. 4) Evaluasi kegiatan program Masjid Agung Buahbatu dalam meningkatkan jamaah.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

1) Data primer

Data primer adalah Data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung yang memiliki sumber data dari hasil wawancara mengenai suatu masalah yang sedang akan diteliti (Sadiah, 2015:87).

Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu:

- a. Ferry Syamsul Bahri, “Sekretaris umum Masjid Agung Buahbatu Bandung”.
- b. H. Warman, “Bidang Riayah Masjid Agung Buahbatu Bandung”

2) Data sekunder

Data Sekunder adalah ragam kasus baik berupa orang, barang atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang (second hand) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data ini yang disebutkan peneliti secara sesuai dengan lingkup masalah yang ditelitinya.

Menurut Arifani (2004:16), data sekunder adalah data yang dihasilkan dari hasil literatur buku yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti, baik dari biro-biro statistik ataupun dari hasil-hasil penelitian peneliti.

Data Sekunder yang peneliti dapatkan yaitu berasal dari arsip DKM dan buku penunjang yang relevan dengan manajemen umum, manajemen kemasjidan dan lain-lain yang terkait langsung dengan penelitian.

a. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti dagtar catatan dan alat-alat perekam elektronik, tape recorder, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan (Sadiyah, 2015:87).

Dalam hal tersebut peneliti melakukan pengamatan secara langsung lokasi penelitian untuk melihat situasi dan kondisi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas jamaah, dalam pelaksanaan observasi ini peneliti menggunakan alat bantu seperti perekam, alat kamera ,buku catatan, handphone, dan lain-lain. Data yang diperoleh dari observasi ini adalah mencatat semua kondisi atau keadaan objek tersebut dan mengambil foto fisik bagian-bagian penting dari objek Masjid Agung Buahbatu Bandung. Observasi ini juga dilakukan kepada pengurus dan jama'ah masjid Agung Buahbatu Bandung dengan

melihat dan mencatat semua perilaku pengurus yang sedang memberikan pelayanan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai. Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya (Sadiah, 2015 :88).

Wawancara bisa juga dikatakan sebagai mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian ,dan lain-lain (Lincoln dan Guba, 1985:266). Dalam penelitian ini, peneliti langsung mewawancarai Bapak Fery sebagai sekretaris umum dan Bapak H. Warman sebagai ketua bidang riayah Masjid Agung Buahbatu. Adapun yang ditanyakan dalam wawancara ini tentunya dari yang dasar, mulai dari sejarah berdiri, tujuan, visi, misi, dan sampai kepada hal yang dibutuhkan yaitu yang berkaitan dengan yang diajukan oleh peneliti ini.

c. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain (Sadiah, 2015:91).

Studi dokumentasi ini untuk memberikan kejelasan dan keterangan pemikiran tentang fenomena yang masih actual mengenai masalah penelitian seperti struktur organisasi, profil keanggotaan dan dokumentasi-dokumentasi kegiatan di Masjid Agung Buahbatu Bandung.

d. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik dalam penentuan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu melalui triangulasi, yang berarti suatu teknik pengumpulan data dengan cara membandingkan antara hasil observasi dengan wawancara.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti (Azwar, 2011:126).

Bodgan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Moeleong, 2008:224). Data yang sudah

diperoleh, kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis kualitatif yaitu sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Yaitu, dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi tentang manajemen Masjid Agung Buahbatu Kota Bandung.

2) Kategorisasi data

Data yang di dapat dari hasil observasi dan wawancara di kategorikan menjadi beberapa golongan sesuai rumusan masalah yang telah ada.

3) Reduksi data

Data yang tersusun dari hasil pengkategorisasian diatas kemudian dilakukan pereduksian data yaitu dengan cara memilih data yang dibutuhkan sehingga menghasilkan data yang valid.

4) Menarik kesimpulan

Dari data dan informasi yang di dapatkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka ditariklah kesimpulan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci dan jelas tentang penelitian ini, terutama mengenai fungsi manajemen dan jama'ah.

Analisis data bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti (Azwar, 2011:126).

f. Rencana Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Jadwal Penelitian																							
		November				Desember				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan																								
	a. Observasi awal	■	■																						
	b. Penyusunan dan pengajuan judul			■	■	■	■																		
	c. Pengajuan proposal					■	■																		
2	Tahap Pelaksanaan																								
	a. Pengumpulan data									■	■	■	■												
	b. Analisis data													■	■	■	■								
3	Tahap Penyelesaian																								
	a. Penyusunan laporan																				■	■	■	■	
	b. Pengajuan sidang munaqosyah																							■	

Bagan 1.2 Jadwal Penelitian